

**REPRESENTASI SENI KONTEMPORER
PADA KOVER ALBUM SHINEE**



PENGKAJIAN

Oleh:

Anida Putri Khairunnisa

NIM 2013023021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

REPRESENTASI SENI KONTEMPORER PADA KOVER ALBUM SHINEE

TUGAS AKHIR PENGKAJIAN SENI



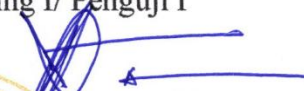
**Anida Putri Khairunnisa
NIM 2013023021**

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2025

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

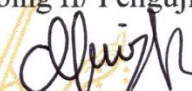
REPRESENTASI SENI KONTEMPORER PADA KOVER ALBUM SHINEE
diajukan oleh Anida Putri Khairunnisa, NIM 2013023021, Program Studi S-1 Seni
Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada
tanggal 6 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Penguji I


Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.

NIP 198007082006041002/ NIDN 0008068007

Pembimbing II/ Penguji II


Devi Ratnasari, M.Kom.

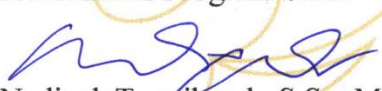
NIP 199312082022032011/ NIDN 0508129301

Cognate/ Penguji Ahli


Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

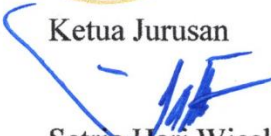
NIP 197904122004062001/ NIDN 0012047906

Koordinator Program Studi


Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NIP 197904122004062001/ NIDN 0012047906

Ketua Jurusan


Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.

NIP 198606152012121002/ NIDN 0415068602

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 197010191999031001/ NIDN 0019107005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anida Putri Khairunnisa

NIM : 2013023021

Program Studi : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Judul Penelitian : *Representasi Seni Kontemporer pada Kover Album SHINee*

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis tersebut adalah hasil karya asli penulis sendiri. Karya ini tidak menyalin karya lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang telah disebutkan dalam sumber referensi. Penulis juga menyatakan bahwa karya ini belum pernah diajukan atau dipublikasikan dalam bentuk apapun sebelumnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, penulis bersedia menerima konsekuensi akademik atau hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggungjawab.

Yogyakarta, 29 November 2024



Anida Putri Khairunnisa

NIM 2013023021

PERSEMBAHAN



*Diese Arbeit ist Mama, Papa, Tete,
APut, DeLa und Nyanko-sensei
gewidmet, die mich während der
Erstellung dieser Forschungsarbeit
in vielfältiger Weise unterstützt und
angeleitet haben.*

KATA PENGANTAR

Dengan segala keikhlasan, ketulusan, dan kerendahan hati, penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul Representasi Seni Kontemporer pada Kover Album SHINee dengan baik dan lancar tanpa halangan yang berarti. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Sarjana 1 Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam Tugas Akhir ini.
2. Devi Ratnasari, M.Kom. selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam Tugas Akhir ini.
3. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali bimbingan.
4. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A. selaku cognate penguji sidang Tugas Akhir ini.
5. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku ketua jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Seni Murni yang telah memberikan ilmu pengetahuan, baik teori maupun praktek.
9. Seluruh staf Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Mamah Neni Sobariah yang telah memberikan dukungan, doa, cinta dan kasih sayangnya, serta Papah Dedi yang telah memberikan kasih sayang dan kenangan.

11. Tete Dini Apriliani yang telah membantu, mendukung, memberikan perhatian, serta kasih sayang, juga Aa dan Lala karena eksistensinya.
12. Amelia Dwi Zaharani, selaku sahabat yang selalu hadir menemani.
13. Misva Fitriani yang turut membantu memberi waktu, masukan, dan pandangannya terhadap kelancaran Tugas Akhir ini.
14. Anjang Kusniawati, selaku teman seperjuangan kuliah ISI.
15. Teman-teman angkatan Seni Murni 2020.
16. Seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 7 Januari 2025

Anida Putri Khairunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KE-1	i
HALAMAN JUDUL KE-2	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Metode Penelitian.....	8
1. Metode Deskriptif Analitis.....	8
2. Populasi dan Sampel	9
3. Metode Pengumpulan Data	10
4. Metode Analisis Data	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Kerangka Teori.....	15
1. Seni dan Kreativitas	16
2. Representasi Stuart Hall	19
3. Seni Kontemporer dan Postmodern	24
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	30
A. Penyajian Data	31
B. Analisis Data	44
1. Daya Tarik Kover Album SHINee Sebagai Representasi Seni	44
2. Komponen Representasi Karya Seni Kover SHINee dalam Seni Kontemporer	61
3. Makna Representasi dalam Kover Album SHINee Melalui Seni Rupa Kontemporer	73

BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teaser photo group SHINee ‘1 of 1’, 2016.....	2
Gambar 2. Kolase 4 visual kover album ‘The Story of Light’ Series: EP.1, 2, 3, dan Epilogue	31
Gambar 3. Header nama SHINee ‘The Story of Light’	32
Gambar 4. Potongan Interview Taemin di Majalah ELLE Korea edisi September 2024.....	34
Gambar 5. Rubah dalam MV SHINee ‘Good Evening’	35
Gambar 6. Cover Third Album SHINee Misconceptions of Me, Misconceptions of You, dan Misconceptions of Us	37
Gambar 7. Referensi Onew SHINee dalam photo booklet album The Misconceptions of You.....	39
Gambar 8. Koreografi ‘Why So Serious?’ yang mereferensikan zombie	40
Gambar 9. Analisis kover album SHINee ‘The Misconceptions of Me’ oleh LeeLeeNeko	41
Gambar 10. SHINee 3rd Album ‘The Misconceptions of Us’ Package	42
Gambar 11. Full painted cover album SHINee ‘The Misconceptions of Us’ oleh Key SHINee	43
Gambar 12. Kover album SHINee ‘The Story of Light’ EP.1	44
Gambar 13. Kover album SHINee ‘The Story of Light’ EP.2	46
Gambar 14. Kover album SHINee ‘The Story of Light’ EP.3	48
Gambar 15. Kover album SHINee ‘The Story of Light’ Epilogue.....	50
Gambar 16. Kover album SHINee ‘The Misconceptions of You’	52
Gambar 17. Kover album SHINee ‘The Misconceptions of Me’	54
Gambar 18. Kover album SHINee ‘The Misconceptions of Us’	56
Gambar 19. Roy Lichteinstein ‘Crying Girl’, 1964.....	64
Gambar 20. Andy Warhol ‘Marilyn Monroe’, 1968	64
Gambar 21. Tipografi schedule release teaser album SHINee ‘The Story of Light’	73
Gambar 22. 4 posisi rubah pada masing-masing kover.	79
Gambar 23. SHINee 1st album ‘The SHINee World’ photo concept, 2008	82
Gambar 24. 2PM 1st album ‘1:59 PM’ photo concept, 2009	82

Gambar 25. Penggambaran warna jingga yang tersembunyi dibalik slime	83
Gambar 26. Efek distorsi dan tangan yang saling menggapai.....	84
Gambar 27. Foto penulis	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian-Penelitian Terdahulu.....11

Tabel 2. Daya Tarik Kover Album SHINee..... 58



ABSTRAK

Kover album tidak hanya difungsikan sebagai pelindung rekaman, namun juga sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari karya musik itu sendiri. SHINee sebagai band kontemporer menggunakan kover sebagai parateks yang memungkinkan penggemar untuk menginterpretasi musik secara audiovisual melalui seni kontemporer. Penelitian ini membahas representasi seni kontemporer pada kover album SHINee. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daya tarik kover sebagai representasi seni, komponen representasi karya seni kover dalam seni kontemporer, dan memahami makna representasi yang terkandung dalam kover album SHINee. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu deskriptif analisis untuk menginterpretasikan simbol, warna, komposisi, dan elemen desain lainnya dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Berdasarkan hasil analisis representasi seni kontemporer pada kover album SHINee dapat diketahui bahwa daya tarik, komponen representasi karya seni, dan makna representasi pada kover album SHINee mencerminkan karakteristik seni kontemporer. Komposisi visual kover album SHINee yang harmonis dengan dominasi bentuk geometri dan figur, serta penggunaan warna primer dan kontras, menciptakan daya tarik estetika yang tinggi. Gaya visualnya beragam, mulai dari minimalis hingga ekspresionisme, memperkaya makna yang ingin disampaikan. Simbol-simbol yang diinterpretasikan dari elemen-elemen visual tersebut (bentuk geometris, figur, warna) menggunakan pendekatan dari budaya K-pop, Obangsaek, dan Barat. Kover album SHINee merepresentasikan konsep-konsep abstrak yang kompleks seperti harapan, identitas, refleksi perjalanan, survival, dan dualitas.

Kata kunci: seni kontemporer, kover album, representasi, teori stuart hall, shinee

ABSTRACT

The album cover not only functions as a record protector; but also as an intermediary in conveying the message of the musical work itself. As a contemporary band, SHINee employs the album cover as a paratext, enabling fans to engage with the music through audiovisual interpretation, in conjunction with contemporary art. This research project examines the representation of contemporary art on SHINee album covers. This research aims to ascertain the appeal of album covers as art representations, identify the components of cover artwork representations in contemporary art, and elucidate the meaning of representations contained in SHINee album covers. This research employs a qualitative methodology, specifically descriptive analysis, to elucidate the symbolic, chromatic, compositional, and other design elements through the lens of Stuart Hall's representation theory. The analysis of contemporary art representation on SHINee's album cover reveals that attractiveness, components of artwork representation, and meaning of representation align with the defining characteristics of contemporary art. The visual composition of SHINee's album cover is characterised by a harmonious balance of geometric shapes and figures, complemented by the use of primary and contrasting colours, which collectively contribute to a high aesthetic appeal. The visual styles employed range from minimalism to expressionism, thereby enriching the meaning conveyed. The symbols interpreted from these visual elements (geometric shapes, figures, colours) utilise approaches derived from K-pop, Obangsaek, and Western cultures. SHINee's album cover represents complex abstract concepts such as hope, identity, reflections of journey, survival, and duality.

Keyword: contemporary art, album cover, representation, stuart hall theory, shinee

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SHINee pertama kali dikenalkan kepada penulis oleh kakak kandung sendiri ketika masih berada di bangku sekolah dasar. Alasan penulis menyukai SHINee adalah mereka menciptakan karya-karyanya dengan cara yang unik dan pendekatan yang sulit diprediksi. Keterampilan mereka secara vokal dan performa begitu memukau, sehingga setidaknya penggemar K-Pop harus menonton konser mereka sekali seumur hidup.

Seni kontemporer merujuk pada karya seni yang diciptakan oleh seniman yang hidup pada saat ini, lebih tepatnya selama akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21. Seni ini mencakup berbagai gaya, media (seperti patung, lukisan, fotografi, gambar, atau cetakan), dan gerakan artistik. Representasi seni kontemporer seringkali kontroversial dan juga kompleks karena menggabungkan ide dan wacana yang memicu perdebatan. Seni kontemporer juga seringkali menghasilkan karya yang tidak biasa dan baru karena seni kontemporer mencerminkan adanya kebebasan atau tidak terikat dengan aturan dalam menentukan sebuah tema, media, atau teknik produksi. Kreativitas dan eksperimen yang menjadi inti dari ekspresi seni kontemporer membuat beberapa orang menganggap bahwa seni ini tidak memiliki struktur atau pun prinsip yang jelas dan seragam (Le Gris, 2023).

SHINee (dalam Bahasa Korea *싱어/러*, *Syaini*) adalah *Contemporary Band* dari Korea Selatan yang dibentuk oleh SM Entertainment pada tahun 2008. Sebuah grup yang secara musikal memiliki pengaruh besar pada industri musik sehingga menyandang gelar “*Prince of K-pop*”. Nama grup, SHINee, merupakan nama yang dibuat dengan menggabungkan kata benda “*Shine*” dengan akhiran “*ee*”, yang artinya adalah “orang yang menerima cahaya”. Mengacu pada cahaya, atau orang yang menjadi sorotan, dan juga mencerminkan ambisi mereka untuk menarik basis penggemar yang luas dengan kegiatan musik mereka yang beragam (Hyun Woo, 2008).

SHINee beranggotakan 5 orang, yaitu Onew, Jonghyun, Key, Minho, dan Taemin. Sejak debut mereka, SHINee menonjol dengan kesegaran dan keunikan konsep, mengeksplorasi berbagai genre musik dari *ballad* yang emosional hingga *dance* yang energetik. Album pertama mereka, “*The SHINee World*” (2008), langsung mencuri perhatian dengan *single* utamanya, “*Replay*”. Kehadiran mereka di industri musik semakin menguat setelah perilisian *single* hit lainnya, seperti “*Ring Ding Dong*” (2009), “*Sherlock*” (2012), dan “*View*” (2015) (Dorof, 2016).



Gambar 1. Teaser photo group SHINee ‘1 of 1’, 2016
(sumber: Imgur: The magic of the Internet)

SHINee juga sangat menanamkan “identitas” mereka di industri K-pop sembari menampilkan musik berkualitas tinggi tanpa memandang genre. Gaya musik khas SHINee sendiri adalah R&B kontemporer yang merupakan genre musik populer dengan menggabungkan unsur-unsur *rhythm* dan *blues* dengan elemen-elemen dari *pop*, *soul*, *funk*, *hip hop*, dan musik elektronik. Jonghyun SHINee menyampaikan dalam wawancara pada KCON LA 2016, sebagai berikut.

“We started out as a band that’s titled as a contemporary group so whenever we come out with a song or album, we want to try something new, something experimental, something exciting for the fans to enjoy both with the music and fashion.” – Jonghyun SHINee (Herman, 2016).

Pada wawancara dengan empat kritikus musik oleh outlet media Korea, *CBS No Cut News*, salah satunya adalah seorang jurnalis budaya populer bernama Park Hee Ah. Jurnalis budaya populer tersebut menggambarkan SHINee sebagai “band kontemporer”, merujuk pada grup yang konsisten memelihara identitas mereka sebagaimana yang mereka sampaikan (Su Jeong, 2023). Pernyataan tersebut memperkuat bahwa tidak hanya agensi dan anggota SHINee saja, namun juga pandangan para kritikus dan publik bahwasanya SHINee masih menjadi band kontemporer hingga saat ini.

SHINee sebagai grup musisi juga membutuhkan karya visual untuk menunjang brand imej mereka untuk mempermudah *brand awareness* kepada masyarakat. Karya visual dalam industri musik diantaranya logo musisi, video klip atau lirik, dan yang tidak kalah pentingnya adalah kover album. Pada dasarnya fungsi kover album adalah untuk melindungi piringan hitam, kaset pita, atau *compact disc* yang ada di dalamnya. Namun, seiring perkembangan zaman, kover album mulai dirancang sedemikian rupa untuk menarik perhatian publik sekaligus menjadi representasi visual dari karya musik yang ada di dalamnya (Rohman dkk., 2023: 667).

Dalam jurnal “*The Album Cover*” yang ditulis Mikkell Vad (2021: 11) menyebutkan empat parameter untuk menjelaskan kover album menurut para ahli: a) sebagai pelindung rekaman di dalamnya; b) sebagai iklan musik; c) pengiring atau bantuan visual dari isi album; d) sebagai komoditas dan benda koleksi. Berbeda dari keempat parameter tersebut, Emily Dohan (2012) melalui Vad (2021: 11), menyarankan bahwa sampul album dapat dilihat sebagai instrumen untuk berinteraksi dengan suara.

Industri K-pop sangat memperhatikan estetika visual dalam pemasaran dan promosi, termasuk dalam desain album, konsep visual untuk *comeback*, dan penampilan panggung. Adapun beberapa grup K-pop, termasuk SHINee, telah menonjolkan desain visual yang mencerminkan elemen-elemen seni kontemporer, seperti gaya abstraksi geometris, penggunaan warna yang berani, surealisme dan imajinasi, gaya minimalis, dan masih banyak lagi. Desain visual pada kover album SHINee

menampilkan beragam elemen seni kontemporer yang mencerminkan perkembangan estetika dan tren desain dalam industri musik K-pop dengan detail yang bervariasi dari album ke album.

SHINee merupakan salah satu contoh *band* yang berhasil membangun identitas visualnya dengan baik. Dibuktikan dengan album mereka yang berjudul “*The Misconceptions of Us*”, “*Dream Girl – The Misconceptions You*” dan “*Why So Serious – The Misconceptions of Me*”. Ketiga album tersebut memenangkan penghargaan *Communication Design* pada Red Dot Design Award tahun 2014. Tiga album tersebut mengeksplorasi *misconceptions* tentang “kamu”, “aku”, dan “kita”. Sampul “*Dream Girl*”, yang merupakan album pertama dari seri berjudul “*The Misconception of You*”, menampilkan kolase daya tarik surealis dengan menggunakan konsep “*another me that I desire to be*”. Di sisi lain, sampul “*The Misconception of Me*”, menampilkan kolase rasional yang khas serta gambar yang digambar oleh salah satu anggota band. Penempatan stempel “SHINee” di atas sampul, memberikan perasaan kesatuan meskipun desainnya berbeda pada ketiga album tersebut (*Music Packaging SHINee – The misconceptions of you/me/us*, 2014).

Perasaan kesatuan dalam berbagai desain album merupakan representasi penting SHINee untuk bagian penanda dari identitas band. Representasi merupakan konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia, seperti dialog, tulisan, video, film, fotografi. Representasi menunjuk baik dalam proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi menurut Al Kodri. (2016: 53) merujuk kepada kepada konstruksi segala bentuk media (terutama media massa) terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya. Senada hal tersebut, Stuart Hall (2013: 1) mengatakan bahwa “*Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between member of a culture. It does involved the use of the language, of signs, and images which stands for or represent things.*”

Hall menjelaskan inti dari proses pemaknaan dalam budaya adalah dua ‘sistem representasi’ yang saling terkait. Sistem representasi yang pertama memungkinkan individu untuk memberi makna pada dunia dengan membangun seperangkat korespondensi atau rantai ekuivalensi antara berbagai hal – orang, objek, peristiwa, ide abstrak, dll. – dan *system of concepts, conceptual maps*. Yang kedua bergantung pada pembuatan seperangkat korespondensi antara *conceptual map* dan seperangkat tanda, yang disusun atau diorganisasikan ke dalam berbagai bahasa yang mewakili konsep-konsep tersebut. Hubungan antara ‘benda’, konsep, dan tanda merupakan inti dari produksi makna dalam bahasa. Proses yang menghubungkan ketiga elemen ini adalah apa yang disebut sebagai representasi (Hall, 2013: 5).

Representasi dalam konteks seni kontemporer memainkan peran kunci dalam mengungkapkan makna dan menghubungkan pengamat dengan karya seni. Seni visual kontemporer telah berada di garis depan dalam hubungan baru antara budaya dan pasar global. Dalam Trilogue Salzburg 2017, Dimova dkk. (2017: 60) menyebutkan bahwa pada beberapa dekade terakhir, seni kontemporer juga telah menjadi ruang terbuka di mana bidang seni dan sosial lainnya bertemu dan saling memengaruhi, seperti tarian, teater, *cinema*, puisi, musik, arsitektur, debat politik, dan aktivisme. Lebih lanjut atas hal tersebut, Hans Belting (2009) melalui Dimova dkk., (2017: 62) mengatakan bahwa “*Contemporary art = global art. Contemporary art in its current form emerged as a reaction to and a product of the forces of globalization. Contemporary art is global art, and vice versa – truly global art can only be contemporary.*”

Globalisasi membawa praktik-praktik dunia seni dari berbagai wilayah, dengan warisan budaya, politik, dan konteks sosial yang beragam. Salah satu landasan yang digunakan oleh para seniman adalah bahasa media massa (video, fotografi dokumenter) (Dimova dkk., 2017: 62). Jika era globalisasi menghubungkan dunia secara lebih luas kepada para seniman—yang memungkinkan mereka berkolaborasi antarbudaya, maka era digital

adalah tempat dimana para seniman menggunakan internet dan platform media sosial untuk memperluas aksesnya kepada audiens global.

Media digital dalam proses kreatifnya mendorong pembaharuan artistik “fisiologis”. Ekspresi artistik mereka memengaruhi kreativitas sehingga memungkinkan mereka untuk memiliki cakupan yang lebih luas di bidang yang secara intrinsik bersifat interdisipliner. Media digital mencakup semua eksperimen dan aliran yang telah berhasil satu sama lain dan sering kali bersilangan dalam beberapa dekade terakhir. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengikuti perubahan yang terus menerus: seni terprogram, seni komputer, seni internet, seni net, seni web, seni digital, dll., dan seringkali dapat ditelusuri kembali ke aliran yang lebih dalam dan terus-menerus yang berakar pada futurisme (Lughi, 2012).

Seni kontemporer dalam situasi musik juga memiliki kondisi yang sama dimana *Contemporary Art Music* (CAM) telah mengalami perubahan estetika yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir dan telah bertindak sebagai seismograf untuk pergerakan sosial-budaya. Festival musik baru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan persepsi musik ini dengan mempromosikan pluralisme estetika, memperkenalkan format konser baru, dan berekspansi ke tempat-tempat yang tidak biasa, sehingga mendorong perubahan dalam pola sosial konsumen CAM dan berdampak pada profil audiens budaya tinggi tradisional (Grebosz-Haring & Weichbold, 2020: 60).

Budaya K-pop sendiri sudah menjadi budaya populer secara global, yang pengaruhnya mendunia. Penggemar global secara sukarela mengonsumsi K-pop dan mengunjungi Korea, demi datang ke tempat kelahiran idolanya. Melengkapi pendapat tersebut, Jeung Mo Koo dkk. (2022) menyatakan bahwa “... *K-pop is not merely a cultural phenomenon but also a robust soft power asset, boosting national competitiveness and diplomatic power.*”. Berdasarkan penjelasan tersebut, seni kontemporer yang dikenal dengan kebebasan kreatif dan eksperimentasi, menawarkan cara-cara baru untuk mengekspresikan ide dan konsep melalui berbagai

media. Dalam industri musik, khususnya K-pop, kover album menjadi bagian penting dari pemasaran dan identitas visual.

SHINee, sebagai salah satu grup K-pop yang memiliki pengaruh besar terhadap industri musik, telah berhasil mengintegrasikan elemen-elemen seni kontemporer dalam desain kover album mereka. Representasi visual pada kover album SHINee tidak hanya menarik secara estetis, tapi juga menyampaikan konsep dan makna yang kompleks di dalamnya. Desain-desain tersebut memperkuat identitas grup dan membuat mereka menonjol dalam industri musik yang kompetitif. Globalisasi dan perkembangan media juga telah memperluas jangkauan seni kontemporer dan musik K-pop, memungkinkan kolaborasi lintas budaya dan adaptasi terhadap tren estetika baru.

Proses eksplorasi representasi seni kontemporer melalui kover album SHINee memberikan wawasan penting tentang peran desain visual industri musik dan bagaimana seni kontemporer dapat berfungsi sebagai alat inovasi dan ekspresi kreatif. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman tentang interaksi antara seni kontemporer dan industri musik K-pop melalui pendekatan studi kasus pada SHINee.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang, maka perumusan masalah tugas akhir ini adalah:

1. Apa daya tarik kover album SHINee sebagai representasi seni?
2. Apa yang menjadi komponen representasi karya seni kover SHINee dalam seni kontemporer?
3. Bagaimana makna representasi yang terkandung dalam kover album SHINee melalui seni rupa kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa daya tarik kover SHINee sebagai representasi seni.
2. Mengetahui apa yang menjadi komponen representasi karya seni kover SHINee dalam seni kontemporer.

3. Memahami makna representasi yang terkandung dalam kover album SHINee melalui seni rupa kontemporer.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan kepuasan batin terhadap penulis dalam memahami perihal seni kontemporer dan memperkenalkan *boyband* favorit yaitu SHINee.
2. Membantu bagi peneliti lain saat mencari referensi dengan permasalahan yang sejenis.
3. Memberi manfaat dan menambah pengetahuan serta informasi bagi pembaca.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengapresiasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2020: 2-7). Metode dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2019: 25). Dengan metode yang dipilih, berikut metode pendekatan, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

1. Metode Deskriptif Analitis

Metode pendekatan dalam proses pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian. Pendekatan didefinisikan sebagai perspektif yang mendasari proses pembelajaran. Pendekatan ini menyajikan kerangka teoritis yang luas, menginformasikan, menginspirasi, dan mendukung berbagai metode pembelajaran yang lebih spesifik (Hatimah, 2017: 1). Dengan demikian, Metode adalah suatu cara berpikir atau sudut pandang yang digunakan untuk penelitian atau pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis sebagai metode pendekatan. Deskriptif analitis menurut Sugiyono (2013: 147) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode pendekatan deskriptif analisis ini memungkinkan menghasilkan deskripsi mengenai permasalahan yang diteliti berkaitan dengan topik utama, yaitu seni kontemporer pada kover album SHINee.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah kover album SHINee. SHINee memiliki total 57 album yang sudah rilis sejauh ini termasuk *full albums*, *mini albums*, *singles* rilisan Korea maupun Jepang ('SHINee Spotify'). Dalam penelitian dipilih 2 album dengan masing-masing berisi 4 dan 3 kover, menjadikan 7 kover yang akan dianalisis.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 81). Alasan pemilihan sampel untuk dijadikan objek penelitian ini setelah memilih dari beberapa kover album yang tersedia adalah karena kover itu merupakan kover yang paling kontemporer. Dilakukan *Small preliminary surveys* dengan fandom SHINee melalui situs diskusi *Reddit* dan *X (Twitter) base* khusus SHINee, dan pandangan dari mereka yang terjun ke dunia seni. Salah satu alasan lainnya pun kover tersebut memenangkan penghargaan (*Music Packaging SHINee – The misconceptions of you/me/us*, 2014). Konsep, ide, makna dan deskripsinya menyuarakan seni kontemporer. Adapun sampel yang dipilih sebagai subjek untuk diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- Kover album *The Story of Light Series* (2018)
- Kover album *The Misconceptions Series* (2013)

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang berkualitas dalam penelitian dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Data yang dikumpulkan didapatkan dari berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara, salah satunya adalah observasi (Sugiyono, 2020: 194). Penelitian ini menggunakan metode observasi dan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diambil.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas hanya pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati langsung suatu objek, fenomena, atau peristiwa. Sugiyono (2020: 203-205) mengklasifikasi observasi menjadi beberapa jenis, antara lain observasi partisipan, observasi non-partisipan, observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur.

Tinjauan pustaka menurut Sarwono (dalam Mulayana, 2013) yaitu mempelajari buku-buku, kajian, referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Bahan-bahannya berasal dari buku dan jurnal, serta artikel, majalah, video, hingga wawancara *online* yang sudah ada dan bisa diakses dari internet.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan tinjauan pustaka, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Kemudian disajikan dan dipaparkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Dari analisa dan paparan pembahasan tersebut akan ditarik kesimpulan.